

**ANALISIS PERENCANAAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU PADA USAHA
ROTI MATAHARI BENGKULU PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan
Gelar sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

SABAR FIRMANTO
NIM. 1516610009

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1441 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

Skripsi dengan judul “Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

1. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,M
.....H

Mahasiswa yang menyatakan



SABAR FIRMANTO
NIM 1516610009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276.5 1771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Sabar Firmanito, NIM. 1516610009** dengan

judul: **“Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti**

Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam. Program Studi Ekonomi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai

dengan saran pembimbing I dan pembimbing II, oleh karena itu skripsi ini

dijetui dan layak untuk diujikan sidang *munagasyah* skripsi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 23 Juli 2019 M

Dzul-Qa'idah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Hak, M.A

NIP.196606161995031002

Yosi Arisandy, MM

NIP.198508012014032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam"**, Oleh: **Sabar Firmanto**, NIM: **1516610009**, Program Studi **Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari : **Sabtu**
Tanggal : **27 Juli 2019 M/ 24 Dzulkaidah 1440 H**

Dinyatakan **LULUS**, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**.

Bengkulu, 27 Juli 2019 M
24 Dzulkaidah 1440H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, M.A
NIP.196606161995031002

Sekretaris

Yosy Arisandy, MM
NIP.198508012014032001

Penguji I

Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197611242006041002

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP.197705092008012014

Mengetahui,
Dekan



Dr. Asnaimi, MA
NIP.197304121998032003

ABSTRAK

“Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari
Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam”.
Skripsi Oleh Sabar Firmanto, NIM 1516610009

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Usaha Roti Matahari Bengkulu melakukan pembelian bahan baku, dengan demikian saat pemesanan bahan baku diterima dengan *lead time* satu hari, sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku, jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 21,16 sak. Kebijakan perusahaan tentang pembelian bahan baku belum optimal. Usaha roti matahari Bengkulu belum dilakukan dengan tepat dan belum ada perhitungan untuk waktu pemesanan kembali, stok yang harus ada, dan juga perencanaan bahan baku masih belum tersusun secara sistematis. Dalam perspektif ekonomi Islam, perencanaan kebutuhan bahan baku pada usaha Roti Matahari Bengkulu belum sesuai dengan ekonomi Islam karena masih melakukan pemborosan pada pembelian bahan baku sedangkan dalam ekonomi Islam pemborosan pada fasilitas dan juga bahan makatergolong saudara setan.

*Kata Kunci : Peranaan, Kebutuhan, Bahan Baku, Perspektif
Ekonomi Islam*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kepuasan *Konsumen* Muslim Terhadap Pelayanan Ojek *Online (Grab)* (Studi Masyarakat Kelurahan Pekan Sabtu Provinsi Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalam nya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin Eksis beserta wakil-wakil dan staf yang terampil.

3. Andang Sunarto Ph. D selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga pembimbing I yang telah membantu dalam penyelesaian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	9
3. Subyek Atau Informasi penelitian	9
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bahan Baku dan Persediaan Bahan Baku	14
B. Perencanaan dan Peramalan Kebutuhan Bahan Baku	19
C. Teori Konsumsi Dalam Islam	25
D. Teori Ekonomi Islam	31
1. Sejarah Ekonomi Konfensional	31
2. Sejarah Tentang Sistem Ekonomi Islam	35

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

- A. Sejarah Usaha Roti Matahari Bengkulu 40
- B. Struktur organisasi Usaha Roti Matahari Bengkulu..... 41
- C. Aktivitas Usaha Roti Matahari Bengkulu..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu 47
- B. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam..... 56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat, menuntut para pelaku bisnis untuk meningkatkan efisiensinya. Salah satu untuk mewujudkannya dengan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang baik, proses produksi berjalan dengan lancar, sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan tepat waktu.

Semua perusahaan industri pasti mempunyai persediaan bahan, baik yang berskala besar maupun kecil. Untuk industri besar ataupun menengah pada umumnya persediaan bahan ini direncanakan dengan baik. Akan tetapi untuk industri kecil persediaan bahan ini kadang-kadang tidak dipersiapkan sama sekali. Walaupun demikian, sebaiknya semua perusahaan mengadakan persediaan bahan. Keadaan semacam ini antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:¹ bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi dalam perusahaan, tidak dapat didatangkan/dibeli secara satu persatu sebesar jumlah yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut akan dipergunakan. Bahan baku ini akan didatangkan/dibeli sekaligus untuk keperluan proses produksi selama beberapa waktu (satu minggu, satu bulan, dan sebagainya). Dengan demikian bahan baku yang sudah dibeli tersebut belum masuk ke dalam proses produksi namun akan masuk sebagai persediaan bahan baku. Dalam hal ini perusahaan akan mempunyai persediaan bahan baku dan menanggung resiko serta konsekwensi adanya persediaan bahan baku tersebut.

- a. apabila terjadi tidak ada persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka k

¹ Ahyari, Agus. *Efisiensi Persediaan Barang*, (Yogyakarta: BPFE, 2008).Hal. 5

tidak ada bahan baku untuk kegiatan proses produksi tersebut. Hal semacam

ini akan merugikan perusahaan.

- b. persediaan bahan baku yang terlalu besar tidak akan menguntungkan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar ini akan menyerap dana perusahaan yang cukup besar pula, biaya-biaya persediaan yang besar serta semakin tingginya resiko kerusakan bahan, resiko kecurian dan lain sebagainya.²
Beroperasi tanpa perencanaan persediaan bahan baku tidaklah mungkin.

Persediaan bahan baku yang terlalu besar merugikan perusahaan, sebaliknya persediaan bahan baku yang terlalu kecil juga tidak menguntungkan. Ada beberapa kerugian ataupun kelemahan apabila persediaan bahan baku yang terlalubesar:

- a. tingginya biaya penyimpanan persediaan bahan baku, yang termasuk didalamnya resiko kehilangan dan kerusakan.
- b. tingginya investasi dalam persediaan bahan baku, mengakibatkan berkurangnya dana dan kesempatan untuk melakukan investasi dalam bidang lain.
- c. resiko kerugian yang tidak kecil akan ditanggung oleh perusahaan, bila terjadi penurunan harga bahan baku.³

Sebaliknya jika perusahaan mengadakan persediaan bahan baku terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan dihadapkan pada kemungkinan kondisi

sebagai berikut:

- a. persediaan yang terlalu kecil sangat sering tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk proses produksi. Untuk menjaga kelangsungan proses produksi, perusahaan akan melakukan pembelian mendadak dengan harga yang lebih tinggi.

² Ahyari, Agus. *Efisiensi Persediaan Barang*, (Yogyakarta: BPFE, 2008).Hal. 10

³ Handoko, T. Hani, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2009). Hal. 31

b. dengan sering terjadinya kehabisan atau kekurangan persediaan bahan baku, maka proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian kualitas dan kuantitas produk akhir perusahaan akan menjadi berubah-ubah pula.

c. tingginya frekuensi pembelian mengakibatkan tingginya biaya pemesanan. Untuk menghindari terjadinya kedua hal tersebut, maka haruslah dibuat perencanaan yang baik dan tepat dalam masalah pengendalian bahan baku untuk proses produksi di dalam perusahaan.

Pengawasan terhadap bahan baku merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya.⁴

Pengendalian persediaan bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yaitu menjaga persediaan dalam kuantitas yang cukup untuk operasi yang efisien serta mampu menjaga persediaan yang menguntungkan secara finansial. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku tidak terbatas pada penentuan atau perencanaan tingkat dan komposisi persediaan bahan baku, tetapi juga termasuk pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan atau pembelian bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta dengan biaya yang seefisien mungkin. Jadi dalam mengendalikan atau pengawasan persediaan bahan baku yang perlu dikontrol adalah kegiatan pembelian bahan baku yang meliputi perencanaan pembelian bahan baku yang

⁴Rangkuti, Freddy, *Manajemen Persediaan "Aplikasi di Bidang Bisnis"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 28

ekonomis, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, persediaan pengaman, serta waktu untuk pemesanan kembali bahan baku.⁵

Usaha Roti Matahari Bengkulu merupakan salah satu industri yang memerlukan bahan baku dalam kegiatan produksinya. Usaha roti ini memproduksi berbagai macam jenis roti dengan bahan baku yang digunakan pada umumnya adalah tepung terigu, dan bahan penolong lainnya disesuaikan dengan jenis roti tersebut. Biasanya perusahaan melakukan pemesanan secara rutin setiap satu kali dalam seminggu.

Persediaan tepung terigu pada Usaha Roti Matahari Bengkulu yang ada dijadikan sebagai *stock* awal dalam memenuhi kebutuhan konsumen, selanjutnya apabila ada pesanan produk dari konsumen yang bahan bakunya belum tersedia, maka akan dilakukan pembelian kembali bahan baku dengan jumlah yang berbeda-beda untuk setiap pemesanan.

Dalam menjalankan proses produksinya Usaha Roti Matahari Bengkulu sering mengalami permasalahan pada persediaan bahan baku. Apabila persediaan bahan baku seperti tepung terigu dan bahan penolong disimpan dalam jangka waktu yang lama dan terjadi penumpukan di gudang maka bukan tidak mungkin bahan baku tersebut akan mengalami keusangan dan kerusakan. Pada sisi ini Usaha Roti Matahari Bengkulu dihadapkan pada besarnya biaya persediaan, yang disebabkan banyaknya biaya persediaan yang digunakan dan kerusakan dapat menurunkan mutu bahan baku, sehingga turunnya mutu produk yang dihasilkan sering kali diikuti dengan turunnya harga jual produk. Sementara itu karena harga bahan baku yang terus naik, perusahaan berusaha menimbun bahan baku dengan

5 Yamit, Zulian, *Manajemen Persediaan*. (Yogyakarta: Ekonosia FE UI, 2010). Hal. 45

membeli bahan baku dalam jumlah yang cukup besar pada saat harga bahan baku murah. Terkadang Usaha Roti Matahari Bengkulu juga sering mengalami kekurangan bahan baku yang mengakibatkan perusahaan tidak siap untuk melayani permintaan konsumen. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku di pasaran dan kurangnya ketersediaan bahan baku di perusahaan.

Untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut diperlukan sebuah perencanaan dan pengendalian bahan baku yang baik agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Proses Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam ?
2. Bagaimana perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Proses Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam
2. Untuk Mengetahui perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat suatu karya ilmiah dan mengaplikasikan hasil yang telah didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Bagi Usaha Roti Matahari Bengkulu
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi Usaha Roti Matahari Bengkulu dalam merencanakan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah pesanan bahan baku dan kapan sebaiknya pemesanan bahan baku dilakukan.
- c. Bagi Pihak Lain
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2013), dengan judul Analisis Perencanaan Bahan Baku Pada Meubel Karya Hadi Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu meneliti dan berusaha untuk mendapatkan data yang aktual dan akurat, kemudian data tersebut dibahas dan dianalisis, serta diuraikan secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan yang merupakan pemecahan dari masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini Meubel Karya Hadi Kota Bengkulu melakukan pembelian bahan baku pada saat persediaan sebesar 10,12 keping, dengan bahan baku diterima *lead time* satu hari, persediaan yang tersisa masih 6,51 keping, sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku, jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 616,12 keping, agar tidak melebihi *maximum inventory* sebesar 622,63 keping.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Economic Order Quantity*(EOQ), *Reorder Point* (ROP), *Safety Stock*, *Maximum Inventory* bahan baku papan selama tahun 2012 pada Meubel Karya Hadi Kota Bengkulu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Deka Puspita Sari (2012), dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Tahu Sumber Agung Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu meneliti dan berusaha untuk mendapatkan data yang aktual dan akurat, kemudian data tersebut dibahas dan dianalisis, serta diuraikan secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan yang merupakan pemecahan dari masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini Sumber Agung Kota Bengkulu harus melakukan pemesanan atau pembelian kembali (ROP) pada saat persediaan bahan baku di gudang ada kebutuhan kedelai dapat dilakukan pemesanan 2.100 kg atau 2,1 ton tahun 2010 dan sebanyak 2.333 kg atau 2,3 ton pada tahun 2011, sedangkan untuk *safety stock* tahun 2010 adalah 0,8 ton dan 2011 adalah 1,5 ton. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu pengendalian persediaan bahan baku dengan tujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku pada tingkat yang paling ekonomis pada Usaha Tahu Sumber Agung Kota Bengkulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Metode yang digunakan penelitian yakni menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian lapangan untuk memahami dan mempelajari situasi mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan. Adapun studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian, peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu, kemudian disusun untuk mengamati yang pada dasarnya semua itu tidak terlepas dari konteks lingkungan dimana penelitian tersebut berlangsung.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di Toko Roti Matahari Bengkulu, penulis menemukan beberapa informasi tentang perencanaan bahan baku, yang terkadang mengalami kendala saat proses produksi.

Penelitian ini dilakukan di Toko Roti Matahari Bengkulu.

Pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di lokasi tersebut terkadang mengalami kendala ketika proses produksi.

3. Subjek atau Informasi Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik Sampling Jenuh. Dengan alasan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap

paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi informan penelitian adalah :

- a. Pemilik dan karyawan Toko Roti Matahari Bengkulu
- b. Informan harus mengalami langsung dan melihat situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bersedia untuk di wawancara dan difoto saat diwawancarai atau penelitian berlangsung.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian dimana data menempel.

Sumber data berupa benda bergerak, manusia, tempat dan sebagainya.⁷

Berdasarkan sumber datanya maka peneliti ini menggunakan :

1. Data Primer

Data primer ini merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer dari penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh langsung dari pemilik Toko Roti Matahari Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dalam subjek

⁶Prof. Dr.Suharsimi Arikunto, *manajemen Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta,2009)hal.11.

⁷Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 85.

penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti *dokumentasi*, wawancara, dan laporan-laporan yang tersedia.

b. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dari suatu fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu Implementasi Sumber Daya Manusia Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.⁸

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan bertanya jawab kepada responden. Kegiatan ini dilakukan mengadakan wawancara langsung dengan responden. Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis yang ditunjukkan kepada informan yang berpengaruh terhadap penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan pada saat wawancara. Selama proses wawancara peneliti membuat catatan yang bertujuan untuk menuliskan keadaan atau situasi saat berlangsungnya wawancara.

⁸Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 52

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data-data maupun literatur lainnya, dokumen ini meliputi tulisan-tulisan, gambaran atau karya-karya, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.⁹

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction, display data, conclusion drawing/verification*.

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Display data (penyajian data)

Penelitian dengan pendekatan kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰

⁹Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 53

¹⁰Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Baku dan Persediaan Bahan Baku

Bahan baku dan bahan mentah pada dasarnya berbeda, akan tetapi masih banyak pihak yang beranggapan bahwa kedua bahan tersebut sama. Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Sedangkan bahan mentah merupakan sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu kedalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.¹¹

¹¹Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : BPFE UI, 2012), hal. 14

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal atau pengolahan sendiri.

Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Adapun jenis-jenis bahan baku adalah sebagai berikut:

a. bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.

b. bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.¹²

¹²Render, Barry dan Jay, Heizer, *Manajemen Operasi*, (Jakarta : Salemba Empa, 2008). Hal. 34

Bahan baku sangat berhubungan erat dengan bahan mentah, karena pada dasarnya bahan baku merupakan hasil dari olahan bahan mentah.

Bahan mentah merupakan sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya. Bahan mentah adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi.

Bahan mentah adalah bahan dasar atau bahan pembuat benda pemuas kebutuhan, atau barang yang belum diolah atau barang yang belum mengalami proses pengolahan. Bahan mentah pada umumnya terdiri dari hasil tambang seperti minyak bumi, bijih besi bijih emas, dan sebagainya, atau dapat juga berupa hasil perkebunan dan pertanian seperti padi, jagung, bijih kopi, tembakau, dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan mentah adalah bahan dasar yang belum mengalami pengolahan sehingga belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹³

Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat menguntungkan pada:

- a. Jumlah pemakaian.
- b. *Lead time* (waktu yang dibutuhkan sejak pemesanan sampai barang/bahan diterima).
- c. Jumlah investasi dalam persediaan.

¹³Subagyo, Pangestu, *Manajemen Operasi. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE , 2008).Hal. 17

Jadi dari ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan secara baik dan dipertimbangkan secara seksama dalam menentukan jumlah persediaan bahan mentah yang harus dipertahankan dalam perusahaan. Kebutuhan bahan mentah dalam proses produksi haruslah dapat dipenuhi, namun saat yang sama harus dipertimbangkan faktor biaya, sehingga jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan bahan mentah tidak terlalu tinggi.

Persediaan bahan baku berfungsi untuk menstabilkan proses produksi dari suatu perusahaan. Persediaan bahan baku (*raw materials stock*) merupakan persediaan dari barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari pemasok atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya. Persediaan bahan baku adalah persediaan bahan berwujud yang digunakan dalam proses produksi, bahan baku dapat diperoleh dari sumber daya alam, *supplier* atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi.¹⁴

Besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor sebagai berikut:

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat jalannya proses produksi.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012).Hal. 19

- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
- c. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan di waktu yang akan datang.
- e. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- f. Harga pembelian bahan baku.
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
- h. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.¹⁵

Penentuan jumlah persediaan perlu ditentukan sebelum melakukan penilaian persediaan. Jumlah persediaan dapat ditentukan dengan dua sistem yang paling umum dikenal yaitu:

- a. *Periodic system* yaitu setiap akhir periode dilakukan penghitungan secara fisik agar jumlah persediaan akhir dapat diketahui jumlahnya secara pasti.
- b. *Perpetual system* atau *book inventory* yaitu setiap kali pengeluaran diberikan catatan administrasi barang persediaan, dalam pelaksanaan penilaian persediaan ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu:

1. *First in first out (FIFO)* atau masuk pertama keluar pertama

15 Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1 "Pendekatan Siklus Akuntansi"*, (Makassar: Erlangga, 2013).Hal. 6

Cara ini didasarkan atas asumsi bahwa arus harga bahan adalah sama dengan arus penggunaan bahan. Dengan demikian bila sejumlah unit bahan dengan harga beli tertentu sudah habis dipergunakan, maka penggunaan bahan berikutnya harganya akan didasarkan pada harga beli berikutnya. Atas dasar metode ini maka harga atau nilai dari persediaan akhir adalah sesuai dengan harga dan jumlah pada unit pembelian terakhir.

2. *Last In First Out (LIFO)* atau masuk terakhir keluar pertama

Dengan metode ini perusahaan beranggapan bahwa harga beli terakhir dipergunakan untuk harga bahan baku yang pertama keluar sehingga masih ada (*stock*) dinilai berdasarkan harga pembelian terdahulu.

c. Rata-rata tertimbang (*weighted average*)

Cara ini didasarkan atas harga rata-rata perunit bahan adalah sama dengan jumlah harga perunit yang dilakukan dengan masing-masing kuantitasnya kemudian dibagi dengan seluruh jumlah unit bahan dalam perusahaan tersebut.¹⁶

B. Perencanaan Peramalan Kebutuhan Bahan Baku

Perencanaan adalah satu-satunya hal pasti di masa depan dari perusahaan, tetapi pengambilan keputusan dari rencana dilakukan sekarang. Pada umumnya sebelum suatu perusahaan melaksanakan kegiatan operasinya perlu ditentukan terlebih dahulu produk apa yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut. Didalam suatu perusahaan perlu

16 Supriyono, R.A, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: (BPF, 2009).Hal. 18

diadakan penelitian dan pengembangan produk merupakan kegiatan yang sangat penting.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada.¹⁷

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resourcer*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya pengertian perencanaan akan mengandung hal sebagai berikut:

- a. perencanaan menetapkan proses penetapan dari suatu keadaan pada masa yang akan datang.
- b. perlu untuk diadakan identifikasi dari keadaan masa sekarang, serta keadaan pada masa yang akan datang yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.
- c. setelah perbedaan masa sekarang dan masa yang akan datang, maka akan dapat dilakukan beberapa usaha yang diperlukan untuk menjembatannya.
- d. usaha yang akan dan dapat dilaksanakan untuk menjembatani kesenjangan masa sekarang dengan masa yang akan datang tersebut

17 Hery, *Akuntansi Dasar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014).Hal. 46

- terdiri dari kegiatan yang beranaka ragam, kesemuanya itu merupakan alternatif yang dapat ditempuh oleh perusahaan tersebut.
- e. dengan adanya beberapa alternatif untuk melakukan usaha menjembatani, kesenjangan tersebut, perlu diadakan analisis untuk memilih alternatif yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dari perusahaan yang bersangkutan.
 - f. alternatif yang dipilih tersebut dirinci lagi menjadi lebih jauh sehingga dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kerja dalam mencapai tujuan.

Tujuan dari perencanaan dan pengendalian produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material ke dalam, di dalam, dan keluar pabrik sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat tercapai. Perencanaan produksi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam usaha memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan.¹⁸

Perencanaan kebutuhan bahan baku adalah suatu metode untuk menentukan apa, kapan dan berapa jumlah komponen dan material yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dari suatu perencanaan produksi.

Perencanaan kebutuhan bahan baku adalah suatu sistem perencanaan dan penjadwalan kebutuhan material untuk produksi yang memerlukan beberapa tahapan proses/fase atau dengan kata lain adalah suatu rencana

18 Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 26

produksi untuk sejumlah produk yang diterjemahkan ke bahan mentah atau komponen yang dibutuhkan dengan menggunakan waktu tenggang sehingga dapat ditentukan kapan dan berapa banyak yang dipesan untuk masing-masing komponen suatu produk yang akan dibuat.

Perencanaan kebutuhan bahan baku merupakan sistem yang dirancang secara khusus untuk situasi permintaan bergelombang, yang secara tipikal karena permintaan tersebut dependen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebutuhan bahan baku adalah suatu sistem perencanaan dan penjadwalan untuk menentukan kapan dan berapa jumlah material yang dibutuhkan dalam memenuhi proses produksi.¹⁹

Sistem perencanaan kebutuhan bahan digunakan untuk mengendalikan tingkat persediaan dengan prioritas utamanya pada persediaan item-item dan merencanakan kapasitas sistem produksi. Dalam perencanaan kebutuhan bahan terdapat tiga prinsip yaitu:

- a. dalam penentuan persediaan dengan prinsip pemesanan komponen yang tepat, pemesanan dalam jumlah yang tepat dan pemesanan pada waktu yang tepat.
- b. dalam menentukan prioritas meliputi: pesanan dengan jatuh tempo yang tepat dan menjaga jatuh tempo yang valid.
- c. dalam penentuan kapasitas meliputi: merencanakan muatan yang lengkap, merencanakan muatan yang akurat dan merencanakan waktu yang cukup untuk muatan dimasa yang akan datang.

¹⁹ Handoko, T. Hani, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operas*, (Yogyakarta: BPFE, 2009).Hal. 28

Dengan demikian maka prinsip dari perencanaan kebutuhan bahan baku adalah memperoleh material yang tepat pada tempat yang tepat dan diwaktu yang tepat.

Tujuan perencanaan kebutuhan bahan baku adalah untuk memperbaiki layanan pelanggan, meminimalkan efisiensi operasi produksi. Sedangkan filosofi perencanaan kebutuhan bahan adalah material dipercepat pada saat penundaan jadwal produksi menguntungkan dan ditunda pada saat jadwal ditunda.

Perencanaan kebutuhan bahan baku dibuat berdasarkan adanya peramalan akan kebutuhan bahan baku dimasa yang akan datang sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan. Peramalan (*ferocasting*) permintaan akan produk dan jasa di waktu mendatang dan bagian-bagiannya adalah sangat penting dalam perencanaan dan pengawasan produksi. Peramalan yang baik adalah esensial untuk efisiensi operasi-operasi manufacturing dan produksi jasa.²⁰

Peramalan adalah seni dan ilmu memprediksi peristiwa-peristiwa masa depan. Hal ini serupa dengan pendapat Subagyo (2008:90), peramalan (*forecasting*) adalah memperkirakan sesuatu yang akan terjadi.

Peramalan adalah suatu usaha untuk meramalkan keadaan dimasa mendatang melalui pengujian keadaan di masa lalu. Esensi peramalan adalah perkiraan peristiwa-peristiwa di waktu yang akan dasar pola-pola di

20 Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1 "Pendekatan Siklus Akuntansi"*, (Makassar: Erlangga, 2013).Hal. 21

waktu lalu dan penggunaan kebijakan terhadap proyeksi-proyeksi dengan pola-pola di waktu yang lalu.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peramalan adalah sebuah prediksi mengenai apayang akan terjadi di masa depan.

Proses peramalan biasanya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. penentuan tujuan. Langkah pertama terdiri dari atas penentuan macam estimasi yang diinginkan.
- b. pengembangan model. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan suatu model, yang merupakan penyajian secara lebih sederhana yang dipelajari. Dalam peramalan, model adalah suatu kerangka analitik yang bila dimasukkan data masukan, menghasilkan estimasi penjualan di waktu mendatang (variabel apa saja yang diramal). Analisis hendaknya memilih suatu model yang menggambarkan secara realistis perilaku variabel-variabel yang dipertimbangkan.
- c. pengujian model. Sebelum diterapkan, model biasanya diuji untuk menentukan tingkat akurasi, validitas dan reliabilitas yang diharapkan. Ini sering mencakup penerapannya pada data historis, dan penyiapan estimasi untuk tahun-tahun sekarang dengan data-data yang tersedia. Nilai suatu model ditentukan oleh derajat ketepatan hasil peramalan dengan kenyataannya (aktual).

21 Subagyo, Pangestu, *Manajemen Operasi*. Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2008).. hal 35

- d. penetapan model. Setelah pengujian, analisis menerapkan model dalam tahap ini, data historis dimasukkan dalam model untuk menghasilkan suatu ramalan.
- e. revisi dan evaluasi. Ramalan-ramalan yang telah dibuat harus senantiasa diperbaiki dan ditinjau kembali. Perbaikan mungkin perlu dilakukan karena adanya perubahan-perubahan dalam perusahaan atau lingkungannya, seperti tingkat harga produk perusahaan, karakteristik-karakteristik produk, pengeluaran-pengeluaran pengiklanan, tingkat pengeluaran pemerintah, kebijaksanaan moneter dan kemajuan teknologi.²²

Didalam penyusunan peramalan kebutuhan bahan baku perusahaan, kadang-kadang diperlukan perhitungan regresi linier sederhana. Dengan mempergunakan perhitungan ini, perusahaan mempunyai anggapan bahwa kebutuhan bahan baku perusahaan untuk menunjang proses produksi (pengurangan atau penambahan) yang tetap dari suatu periode ke periode berikutnya.²³

C. Teori Konsumsi Dalam Islam

1. Teori Konsumsi Islami

- a. Arti dan Tujuan Konsumsi Islam

²² Hasibuan, Malayu. S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal, 11

²³ Supriyono, R.A, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal 28

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam kerangka Islam perlu dibedakan dua tipe pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen muslim yaitu pengeluaran tipe pertama dan pengeluaran tipe kedua. Pengeluaran tipe pertama adalah pengeluaran yang dilakukan seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan duniawinya dan keluarga (pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia namun memiliki efek pada pahala diakhirat). Pengeluaran tipe kedua adalah pengeluaran yang dikeluarkan semata-mata bermotif mencari akhirat.²⁴

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting. Dalam mata rantai kegiatan ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, distribusi, seringkali muncul pertanyaan manakah yang paling penting dan paling dahulu antara mereka. Jawaban atas pertanyaan itu jelas tidak mudah, sebab memang ketiganya merupakan mata rantai yang terkait satu dengan yang lainnya, lebih jelasnya akan dibahas dalam isi makalah.

Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).²⁵ *Tabzir* berarti menggunakan barang dengan cara yang salah, yakni, untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan.

24 Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor:Kencana, 2003), h. 280

25 Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor:Kencana, 2003), h. 189

Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, atau bahkan sedekah. Ajaran – ajaran Islam menganjurkan pada konsumsian dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yakni pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan. Konsumsi diatas dan melampaui tingkat moderat (wajar) dianggap *lisraf* dan tidak disenangi Islam.

Salah satu ciri penting dalam Islam adalah bahwa ia tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan ini dan menghindari penyalahgunaannya. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikatif terhadap kasus orang yang terlibat dalam pemborosan atau *tabzil*. Dalam hukum (Fiqh) Islam, orang semacam itu seharusnya dikenai pembatasan – pembatasan dan, bila dianggap perlu, dilepaskan dan dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri. Dalam pandangan *Syari'ah* dia seharusnya diperlukan sebagai orang yang tidak mampu dan orang lain seharusnya ditugaskan untuk mengurus hartanya selaku wakilnya.²⁶

Nilai ekonomi tertinggi dalam Islam adalah *falah* atau *kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat yang meliputi material, spritual, individual dan sosial*. Kesejahteraan itu menurut Al Ghazali adalah *mashlaha* (kebaikan). Karena itu, *falah* adalah *manfaat* yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan ditambah dengan *berkah* (*falah* =

26 Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor:Kencana, 2003), h. 170

manfaat + berkah). Jadi yang menjadi tujuan dari ekonomi Islam adalah tercapainya atau didapatkannya *falah* oleh setiap individu dalam suatu masyarakat. Ini artinya dalam suatu masyarakat seharusnya tidak ada seorangpun yang hidupnya dalam keadaan miskin.²⁷

Dalam upaya mencapai atau mendapatkan *falah* tersebut, manusia menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan atau upaya mencapai *falah* menjadi masalah dasar dalam ekonomi Islam. Mendapatkan *falah* dapat dilakukan melalui konsumsi, produksi dan distribusi berdasarkan syariat Islam. Hal itu berarti bahwa setiap aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi, produksi dan distribusi harus selalu mengacu pada fiqih Islam, mana yang boleh, mana yang diharamkan dan mana yang diharamkan. Eksistensi keimanan dalam perilaku ekonomi Islam manusia menjadi titik krusial termasuk dalam konsumsi, produksi maupun distribusi.²⁸

Pengertian *konsumsi* dalam ekonomi Islam adalah memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT untuk mendapatkan kesejahteraan atau kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Dalam melakukan konsumsi maka perilaku konsumen terutama Muslim selalu dan harus di dasarkan pada Syariah Islam. Dasar perilaku konsumsi itu antara lain :²⁹

27 Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor:Kencana, 2003), h. 243

28 Abdul Rahman Gazali, *Fiqh Muamalat*, Cet. ke-1, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 117

29 Abdullah Abdul Husain, at-Tariqi, *Ecknomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. (Cet. I; Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 34

- 1) Al Qur'an surat Al-Maidah (87-88) yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meng-haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah melampaui batas. Dan makanlah yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”*

- 2) Al Qur'an surat al Isra' ayat 28 yang artinya *“Sesungguh-nya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”*. (al-Isra' :27-28).

- 3) Hadist yang menyatakan *“Makanlah sebelum lapar dan berhentilah sebelum kenyang”* Hadist ini menerangkan bahwa Islam mengajarkan pada manusia untuk menggunakan barang dan jasa yang dibutuhkan secukupnya (hemat) tidak rakus atau serakah sebab keserakahanlah yang menghancurkan bumi ini.

Berdasarkan ayat Al Qur'an dan Hadist di atas dapat dijelaskan bahwa yang dikonsumsi itu adalah barang atau jasa yang halal, bermanfaat, baik, hemat dan tidak berlebih-lebihan (secukupnya). Tujuan mengkonsumsi dalam Islam adalah untuk memaksimalkan *masalah*, (kebaikan) bukan memaksimalkan kepuasan (*maximum*

utility) (P3EI UII. 2008) seperti di dalam ekonomi konvensional. *Utility* merupakan kepuasan yang dirasakan seseorang yang bisa jadi kontradiktif dengan kepentingan orang lain. Sedangkan *maslahah* adalah kebaikan yang dirasakan seseorang bersama pihak lain.³⁰

Dalam memenuhi kebutuhan, baik itu berupa barang maupun dalam bentuk jasa atau konsumsi, dalam ekonomi Islam harus menurut syariat Islam. Konsumsi dalam Islam bukan berarti “*memenuhi*” keinginan libido saja, tetapi harus disertai dengan “*niat*” supaya bernilai ibadah. Dalam Islam, manusia bukan *homo economicus* tapi *homo Islamicus*. *Homo Islamicus* yaitu manusia ciptaan Allah SWT yang harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariat Islam, termasuk perilaku konsum-sinya.³¹

Dalam ekonomi Islam semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan merupakan ibadah, termasuk konsumsi. Dalam melakukan konsumsi, maka konsumsi tersebut harus dilakukan pada barang yang halal dan baik dengan cara berhemat (*saving*), berinfak (*mashlahat*) serta menjauhi *judi*, *khamar*, *gharar* dan *spekulasi*. Ini berarti bahwa perilaku konsumsi yang dilakukan manusia (terutama Muslim) harus menjauhi kemegahan, kemewahan, kemubadziran dan menghindari hutang. Konsumsi yang halal itu adalah konsumsi terhadap

30 Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor:Kencana, 2003), h. 280

31Abdullah Abdul Husain, at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. (Cet. I; Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 12

barang yang halal, dengan proses yang halal dan cara yang halal, sehingga akan diperoleh man-faat dan berkah.

Parameter kepuasan seseorang (terutama Muslim) dalam hal konsumsi tentu saja parameter dari definisi manusia terbaik yang mempunyai keimanan yang tinggi, yaitu memberikan kemanfaatan bagi lingkungan. Manfaat lingkungan ini merupakan amal shaleh. Artinya dengan mengkonsumsi barang dan jasa selain mendapat manfaat dan berkah untuk pribadi juga lingkungan tetap terjaga dengan baik bukan sebaliknya. Lingkungan disini menyangkut masyarakat dan alam. Menyangkut masya-rakat, maka setiap Muslim dalam mengkonsumsi tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi tetapi juga kepentingan orang lain tetangga, anak yatim dan lain sebagainya. Mengkonsumsi barang dan jasa merupakan asumsi yang *given* karena sekedar ditujukan untuk dapat hidup dan beraktifitas. Maksudnya bahwa konsumsi dilakukan agar manusia tetap hidup, bukan hidup untuk meng-konsumsi. Dalam memenuhi tuntutan konsumsi, setiap orang diminta untuk tetap menjaga adab-adab Islam dan melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan masa depan.³²

D. Teori Ekonomi Islam

3. Sejarah Ekonomi Konvensional

Dalam ekonomi konvensional, dikenal dua kekuatan sistem ekonomi yang mendominasi, yaitu Ekonomi

³² Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor:Kencana, 2003), h. 246

Kapitalis dan Ekonomi Sosialis. Terdapat dua negara adidaya sebagai representasi dari dua sistem ekonomi tersebut, Amerika dan Sekutu Eropa Baratnya merupakan bagian kekuatan dari Sistem Ekonomi Kapitalis, sedangkan Sistem Ekonomi Sosialis diwakili oleh Uni Soviet dan Eropa Timur serta negara China dan Indochina seperti Vietnam dan Kamboja. Dua sistem ekonomi tersebut lahir dari dua muara ideologi yang berbeda sehingga persaingan dari dua sistem ekonomi tersebut hakikatnya merupakan pertentangan dua ideologi politik dan pembangunan ekonomi.³³

Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Usaha kapitalis ini didukung oleh nilai-nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan. Kebebasan ini mengakibatkan tingginya persaingan diantara sesamanya untuk bertahan.

Sistem ekonomi kapitalis memiliki beberapa kecenderungan antara lain: kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi. Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Filosofis ekonomi sosialis, adalah bagaimana bersama-sama mendapatkan kesejahteraan. Ciri-ciri ekonomi sosialis diantaranya: pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik.

Setelah runtuhnya Sosialisme di Uni Soviet seolah memberikan sinyal terhadap dunia bahwa ideologi Kapitalis mulai menguasai berbagai

³³Samekto, Aji. *Kapitalisme Modernisasi dan Kerusakan Lingkungan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 256

negara-negara di dunia. Ekonomi Kapitalis yang hanya di miliki oleh pemilik modal saja, kekayaan hanya bertumpuk pada segelintir orang. Ideologi kapitalisme hanya mengedepankan sifat indivisualistik belaka, Sehingga, yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin.

Sistem Kapitalis yang berorientasi pada pasar sempit hilang pamornya setelah terjadinya *Hyper Inflation* atau inflasi besar-besaran di Eropa tahun 1923 dan masa resesi atau kelesuan dalam perekonomian pada tahun 1929–1933 di Amerika Serikat dan negara Eropa lainnya. Sistem Kapitalis dianggap gagal dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dunia akibat dampak sistem yang di kembangkannya, yaitu mengakibatkan jutaan pekerja menganggur, bangkrutnya bank-bank didunia, terhentinya sektor produksi dan terjadi depresi pada ekonomi dunia.

Momentum tersebut digunakan oleh Keynesian untuk menerapkan Sistem Ekonomi Alternatif yang telah berkembang ideologinya – dipelopori oleh Karl Mark, sistem ini berupaya menghilangkan perbedaan pemodal dari kaum bawah dengan Sistem Ekonomi tersentral, dimana negara memiliki otoritas penuh dalam menjalankan roda perekonomian. Namun, dalam perjalanannya sistem ini pun tidak dapat memberikan jalan keluar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dunia sehingga pada akhir dasawarsa 1980-an dan awal dekade 1990-an, Sistem Ekonomi

tersebut mulai hancur ditandai dengan runtuhnya tembok Berlin dan terpecahnya Negara Uni Soviet menjadi beberapa bagian.³⁴

Pada awal tahun 1990-an, dunia seakan hanya memiliki satu Sistem Ekonomi yaitu Ekonomi Orientasi Pasar dengan perangkat bunga sebagai penopang utama, negara-negara Sosialis-pun bergerak searah dengan trend yang ada sehingga muncullah istilah *Neososialis* yang sebenarnya hanyalah modifikasi dari Sistem Sosialis dan perubahannya kearah sistem *Mekanisme Pasar*.

Pasca Perang Dunia kedua, meskipun modifikasi dari Ekonomi Orientasi Pasar dan Neososialis banyak dijalankan oleh negara-negara di dunia, kesua Sistem Ekonomi tersebut tetap belum mampu untuk mencari solusi dari krisis dan problematika ekonomi dunia diantaranya adalah inflasi, krisis moneter Internasional, problematika pangan, problematika hutang negara yang terus berkembang dan lain-lain. Disaat yang sama, negara-negara pada masa dunia ketiga mengalami masalah keterbelakangan dan ketertinggalan dalam seluruh aspek, penyebab utamanya adalah negara tersebut memakai model pembangunan negara barat yang tidak selalu sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial dan politik negara tersebut, sehingga negara-negara dunia ketiga tidak akan pernah dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Posisi negara Muslim setelah berakhirnya Perang Dunia kedua menjadi objek tarik menarik dari dua kekuatan ideologi tersebut, hal itu disebabkan tidak adanya visi

³⁴ Hisyam, amdya. Amerika Serikat: Liberalisme dalam Ekonomi Politik Internasional. (diakses Sumber: <http://forester-untad.blogspot.co.id/2013/06/makalah-lengkap-sistem-ekonomi-kapitalis.html>)

rekonstruksi pembangunan ekonomi oleh para pemimpin negara muslim dari sumber Islami orisinal pasca kemerdekaan sebagai akibat dari pengaruh penjajahan dan kolonialisme barat.

4. **Sejarah Tentang Sistem Ekonomi Islam**

Sejarah ekonomi Islam berawal dari di angkatnya Muhammad sebagai utusan Allah pada usia ke 40. Rasulullah mengeluarkan berbagai kebijakan yang selanjutnya diikuti dan diteruskan oleh pengganti-penggantinya yaitu Khulafaur Rasyidin. Pemikiran ekonomi Islam didasarkan atas Al-Qur'an dan al-hadits.

Rasulullah membentuk majelis syura yang sebagian bertugas mencatat wahyu, kemudian pada 6 H sekretaris telah terbentuk. Demikian juga delegasi ke negara-negara lain. Masalah kerumahtanggaan diurus oleh Bilal. Orang-orang ini mengerjakan tugas dengan sukarela tanpa gaji. Tentara formal tidak ada di masa ini, tentara tidak mendapat gaji tetap, Mereka mendapat ghanimah sebelum turunnya Surat Al-Anfal ayat 41 yang menjelaskan orang-orang yang berhak mendapat bagian ghanimah.³⁵

Pada masa Rasulullah, sistem ekonomi yang diberlakukan adalah sistem ekonomi yang telah disyariatkan dalam Islam. Sistem ekonomi di zaman rasulullah sangat kompleks dan sempurna meskipun pada masa

³⁵ Nasution, Mustafa E. *Beberapa Pemikiran tentang Keuangan Publik Islam*. (Jurnal Mini Economica Edisi 34 thn. 2014), h. 48

setelahnya tetap dilakukan perbaikan. Jenis-jenis kebijakan baik pendapatan dan pengeluaran keuangan di masa Rasulullah lebih terfokus pada masa perang dan kesejahteraan rakyat. Tidak seperti saat ini bahwa kebijakan-kebijakan ekonomi lebih difokuskan pada pencarian keuntungan. Sejarah ekonomi Islam pada dasarnya bersumber dari ide dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh Muhammad Saw dan para Khulafaur Rasyidin serta pengikut-pengikutnya sepanjang zaman. Diversifikasikan praktik ekonomi yang dilakukan masyarakat Muslim setelah masa Muhammad Saw., bisa dianggap sebagai acuan sejarah ekonomi Islam selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Perekonomian di zaman Khulafaur Rasyidin banyak diwarnai dengan perluasan wilayah kekuasaan dan inovasi-inovasi dalam bidang ekonomi. Seperti pada zaman Khalifa Umar bin Khattab di mana beliau memfungsikan secara optimal BMT dan membentuk Diwan Islam yang pertama. Salah seorang ekonom pada periode pertama adalah Abu Yusuf. Kitabnya yang berjudul *Al-Kharaj*, banyak membahas ekonomi publik, khususnya tentang perpajakan dan peran negara dalam pembangunan ekonomi. Kitab ini mencakup berbagai bidang antara lain: tentang pemerintahan, keuangan negara, pertanahan, perpajakan dan peradilan.³⁶

Pada periode berikutnya, hadir Al-Ghazali dengan kitabnya yang berjudul *Ihya 'Ulum al-Din*. Bahasan ekonomi Al-Ghazali mencakup aspek luas, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi: pertukaran

³⁶Karim, Adiwaraman, Ir., SE, MA. *Ekonomi Mikro Islami Ed. II*. (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), h. 55

dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik. Kemudian diikuti dengan lahirnya Mohd Iqbal, dalam karyanya, *Puisi dari Timur*, ia menunjukkan tanggapan Islam terhadap kapitalisme Barat dan reaksi ekstrem dari komunisme.

Sedangkan pada periode kontemporer hadirilah ekonom-ekonom, seperti Umer Chapra, Mannan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam sudah lahir sejak jaman Rasulullah, dan mempunyai aturan yang baik dan jelas. Banyak pemikiran-pemikiran tersebut yang di adopsi oleh sistem perekonomian Barat, dan banyak pula yang kemudian seperti terlahir dari Barat, karena banyak hal yang ditemukan.

Dengan hancurnya Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis pada awal tahun 90-an membuat Sistem Ekonomi Orientasi Pasar disanjung sebagai satu-satunya sistem ekonomi yang *shahih*. Namun, Sistem Ekonomi Orientasi Pasar justru membawa akibat negatif dan lebih buruk, banyak negara miskin semakin bertambah miskin dan negara kaya yang jumlahnya relatif sedikit semakin bertambah kaya. Dengan kata lain, sistem ekonomi ini juga gagal meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dinegara-negara berkembang.

Kegagalan ekonomi Amerika pada awal tahun 90-an dikarenakan keserakahan dari sistem Kapitalisme itu sendiri, ketidak berhasilan secara penuh dari sistem-sistem ekonomi yang ada disebabkan antara lain oleh kelemahan atau kekurangan dari masing-masing sistem ekonomi yang

justru lebih besar dibandingkan dengan kelebihan masing-masing sistem tersebut. Itulah yang menyebabkan timbulnya pemikiran baru tentang sistem ekonomi islam/syariah terutama dikalangan negara-negara muslim atau negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama islam. Negara-negara yang berpendudukan masyarakat muslim mencoba untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada Al-quran dan hadits yaitu sistem ekonomi syariah.

Pada awalnya, keraguan masih menyelimuti banyak pihak tentang keberadaan Sistem Ekonomi Islam sebagai sebuah alternatif. Beberapa pakar juga mengatakan bahwa Sistem Ekonomi Islam hanyalah akomodasi dari Sistem Kapitalis dan Sosialis. Pada kenyataanya, terlepas dari beberapa kesamaan dengan sistem ekonomi lainnya, terdapat karakteristik khusus bagi Sistem Ekonomi Islam sebagai landasan bagi terbentuknya suatu sistem yang berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sistem Ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam secara integral dan komprehensif. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada saripati ajaran Islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan sifat asal manusia menjadi membentuk sebuah keselarasan sehingga tidak terjadi benturan-benturan dalam implementasinya. Kebebasan berekonomi yang tetap terkendali menjadi ciri dan prinsip Sistem Ekonomi Islam, kebebasan memiliki unsur produksi dalam menjalankan roda perekonomian merupakan bagian penting dengan tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak

adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dengan segala potensi yang dimilikinya, kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas di kendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya, keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi Bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.³⁷

37 N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), h. 98

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Usaha Roti Matahari Bengkulu

Usaha Roti Matahari Bengkulu berlokasi di Jalan Asahan No. 28 A Padang Harapan Bengkulu. Usaha Roti ini telah berdiri selama 8 tahun yaitu mulai dari tahun 2007 oleh Ibu Meri Suryani yang merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha roti tersebut. Usaha roti ini mempunyai surat izin tempat usaha (HO) yang disahkan oleh Walikota Bengkulu No. 1249 tahun 2008. Sebelum mendirikan Usaha Roti Matahari, Ibu Meri Suryani bekerja di Toko Roti Holland Bekeru Suprpto Bengkulu selama 23 tahun. Setelah ia merasa mempunyai modal dan keberanian yang cukup, ia membuka usaha sendiri yang bernama “Usaha Roti Matahari Bengkulu” yang memproduksi berbagai macam jenis roti. Pada saat itu Usaha Roti Matahari Bengkulu hanya mempekerjakan dua orang karyawan saja yang tidak lain masih ada hubungan keluarga juga dengan ibu Meri. Seiring berjalannya waktu Usaha Roti Matahari Bengkulu mulai berkembang dan permintaan dari para pelanggan pun mulai meningkat, ibu Meri memutuskan untuk menambah 8

orang karyawan agar pesanan para pelanggan bisa terpenuhi sesuai pada waktu pesanan. Saat ini, Usaha Roti Matahari telah berkembang cukup baik dan patut diperhitungkan oleh para pesaingnya.

B. Struktur Organisasi Usaha Roti Matahari Bengkulu

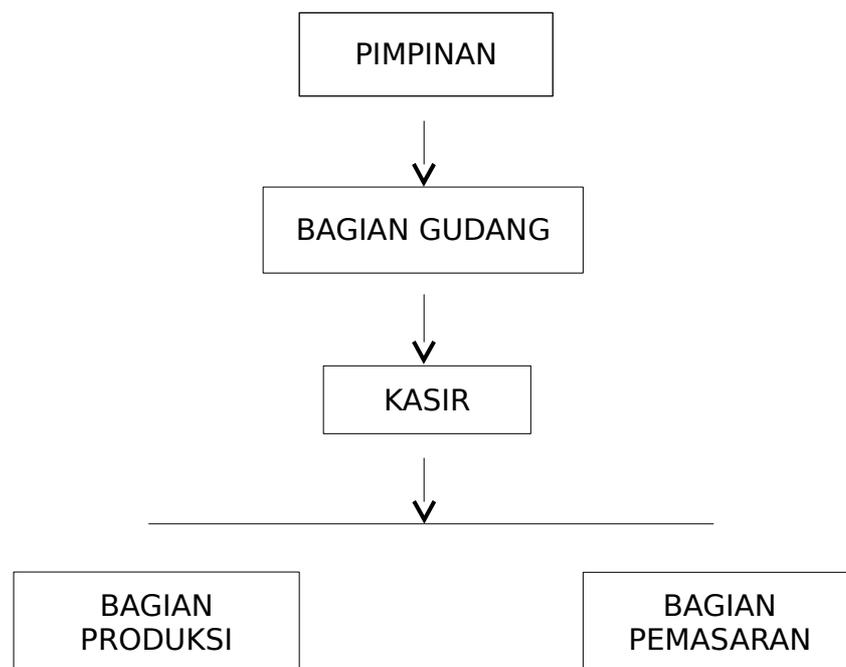
Keberhasilan suatu usaha tidak akan pernah terlepas dari struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan salah satu gambaran atau bagan yang menjelaskan hubungan aliran penyampaian peran dan komunikasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, teratur, dan jelas di dalam suatu usaha maka akan terlihat dengan jelas pula pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawannya. Selain itu struktur organisasi juga memiliki fungsi lain yaitu:

- a. Pedoman bagi kegiatan, melalui penggambaran hasil-hasil akhir di waktu yang akan datang, dalam hal ini struktur organisasi dapat memberikan arah dan pemutusan kegiatan usaha mengenai apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- b. Struktur organisasi sebagai standar pelaksanaan usaha, bila tujuan usaha dinyatakan secara jelas dan dipahami oleh karyawan, dimana hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan (prestasi) usaha.

- c. Struktur organisasi sebagai salah satu sumber utama untuk motivasi, kinerja dan identifikasi karyawan.

Adapun struktur organisasi Usaha Roti Matahari Bengkulu seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Roti Matahari Bengkulu



Sumber : Usaha Roti Matahari Bengkulu, 2019

Dari struktur organisasi di atas menjelaskan tugas yang dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab

yang telah diberikan, berikut ini uraian tugas dari struktur organisasi Usaha Roti Matahari Bengkulu:

1. Pimpinan

- a. Menjalankan dan memimpin perusahaan.
- b. Menentukan segala kebijakan dan pengendalian usaha.
- c. Berhak mengambil segala tindakan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan.
- d. Melaksanakan dan mengesahkan transaksi penjualan hasil produksi.
- e. Mengawasi pegawai dalam melaksanakan tugasnya kepada karyawan atas pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

2. Gudang

- a. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan ketersediaan barang yang ada pada saat itu untuk waktu yang akan datang.
- b. Mengkoordinasikan semua keluar masuk produk yang ada pada perusahaan untuk keperluan produksi.

3. Kasir

Mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas, untuk keperluan operasional perusahaan dan kasir adalah

sebagai tempat pelanggan atau pembeli membayar barang belanjanya.

4. Pemasaran

- a. Memasarkan produk roti kepada konsumen.
- b. Mencari strategi baru dan tepat untuk memasarkan produknya sehingga dapat meningkatkan volume penjualan.
- c. Mengimbangi penjualan dengan harga pesaing pada harga pasar.

5. Produksi

- a. Mengurus jadwal produksi.
- b. Membuat laporan hasil produksi.
- c. Mengadakan pengendalian atas seluruh persapan produksi.
- d. Menjaga dan menetapkan mutu produk.
- e. Mengawasi dan melakukan mutu produk.
- f. Mengawasi dan melakukan pengujian mutu.
- g. Mengadakan pemeliharaan dari semua peralatan yang dilakukan untuk menjalankan proses produksi.

C. Aktivitas Usaha Roti Matahari Bengkulu

Aktivitas Usaha Roti Matahari Bengkulu adalah bidang usaha industri yang memproduksi berbagai macam jenis roti yang pada umumnya menggunakan tepung terigu sebagai bahan baku

utamanya, namun Usaha Roti Matahari ini juga menjual berbagai jenis makanan ringan lainnya seperti kerupuk, keripik pisang, es krim, dan lain-lain yang merupakan barang titipan.

Adapun aktivitas produksi Usaha Roti Matahari Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Mixer roti, alat yang digunakan untuk mengaduk adonan.
- 2) Talenan plastik, digunakan untuk tempat adonan roti
- 3) Pemotong adonan roti, digunakan untuk memotong adonan roti
- 4) Oven, digunakan untuk memanggang roti.
- 5) Timbangan, digunakan untuk menimbang bahan.
- 6) Waskom plastik, digunakan untuk mencampur adonan roti atau bahan kue.
- 7) Loyang roti, digunakan untuk tempat roti pada saat dimasukan ke dalam oven.
- 8) Kuas loyang, digunakan untuk mengoles loyang dengan minyak loyang atau margarin.
- 9) Kuas roti digunakan untuk mengoles roti dengan susu cair atau telur sesaat sebelum roti masuk ke dalam oven.

10) Sendok makan, digunakan untuk menakar bahan-bahan roti.

11) Mangkuk kecil, digunakan sebagai tempat susu cair dioleskan ke permukaan roti.

12) Cetakan, digunakan untuk menghasilkan roti dengan bentuk yang bagus.

b. Tahapan-tahapan dalam pembuatan roti adalah sebagai berikut:

1) Penimbangan bahan, timbang dengan teliti dan tepat. Hindari menakar bahan menggunakan sendok atau cangkir. Pastikan kandungan air dalam adonan tidak kurang atau berlebihan sehingga roti tidak bantat atau lembek.

2) Pengadukan, sebelum air dan mentega dimasukkan sebaiknya seluruh bahan kering melalui proses airasi (diaduk dulu) selama 5 menit supaya air dapat dimasukkan secara optimal.

3) Penimbangan adonan, bagi adonan sesuai berat yang diinginkan menggunakan timbangan yang benar.

- 4) Pembulatan, usahakan supaya terbentuk lapisan keras di permukaan adonan supaya dapat menahan gas yang dihasilkan.
- 5) Pembuangan gas pada adonan, tekan-tekan adonan supaya gas di dalam adonan dapat dikeluarkan dan serat roti menjadi halus merata.
- 6) Pembentukan adonan, bentuk roti sesuai keinginan. Untuk roti manis dapat diisi dengan aneka isian namun hindari penggunaan minyak dan air terlalu banyak supaya roti tidak terbuka.
- 7) Pencetakan, untuk roti manis adonan diletakan di atas loyang.
- 8) Pembakaran, pastikan suhu oven sesuai dengan jenis roti yang dibakar.
- 9) Mengeluarkan roti dari oven, untuk roti manis keluarkan dari panggangan secara hati-hati karena roti masih dalam keadaan lembut dan empuk.
- 10) Pendinginan, dinginkan roti pada suhu ruang sekitar 45-90 menit dan letakan roti pada rak pendingin supaya panas roti menyebar ke segala arah.

11) Packing, tahapan terakhir cara membuat roti adalah packing atau pembungkusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Usaha Roti Matahari Bengkulu maka penjelasan dari informan bahwa Aktivitas Usaha Roti Matahari Bengkulu adalah bidang usaha industri yang memproduksi berbagai macam jenis roti yang pada umumnya menggunakan tepung terigu sebagai bahan baku utamanya, namun Usaha Roti Matahari ini juga menjual berbagai jenis makanan ringan lainnya seperti kerupuk, keripik pisang, es krim, dan lain-lain yang merupakan barang titipan. Berikut hasil wawancara kepada Informan:

“Kalau untuk aktivitas produksi Usaha kami ini, peralatan yang digunakan dalam proses produksi seperti mixer roti, alat yang digunakan untuk mengaduk adonan, kemudian talenan

plastik, digunakan untuk tempat adonan roti, pemotong adonan roti, digunakan untuk memotong adonan roti, oven, digunakan untuk memanggang roti, timbangan, digunakan untuk menimbang bahan., baskom plastik, digunakan untuk mencampur adonan roti atau bahan kue, dan juga loyang roti, digunakan untuk tempat roti pada saat dimasukan ke dalam oven, kuas loyang, digunakan untuk mengoles loyang dengan minyak loyang atau margarin”³⁸

Kemudian informan lainnya juga menyampaikan tambahan peralatan yang digunakan sebagai berikut:

“Kuas roti digunakan untuk mengoles roti dengan susu cair atau telur sesa 47 rum roti masuk ke dalam oven, sendok makan, digunakan untuk menakar bahan-bahan roti, mangkuk kecil, digunakan sebagai tempat susu cair dioleskan ke permukaan roti dan yang terahkit adalah cetakan, digunakan untuk menghasilkan roti dengan bentuk yang bagus”³⁹

Adapun tahapan dalam pembuatan kue disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Tahapan-tahapan dalam pembuatan roti yang pertama itu dilakukan dulu penimbangan bahan, timbang dengan teliti dan tepat. Hindari menakar bahan menggunakan sendok atau cangkir. Pastikan kandungan air dalam adonan tidak kurang atau berlebihan sehingga roti tidak bantat atau lembek. Pengadukan, sebelum air dan mentega dimasukan sebaiknya seluruh bahan kering melalui proses airasi (diaduk dulu) selama 5 menit supaya air dapat dimasukan secara optimal”⁴⁰

38 Wawancara Kepada Ibu Meri Pemilik Usaha Roti Matahari

39 Wawancara Kepada Ita, Karyawan Usaha Roti Matahari

40 Wawancara Kepada Ibu Meri Pemilik Usaha Roti Matahari

Kemudian hasil wawancara disampaikan oleh informan lainnya sebagai berikut:

“Penimbangan adonan, bagi adonan sesuai berat yang diinginkan menggunakan timbangan yang benar, pembulatan, usahakan supaya terbentuk lapisan keras di permukaan adonan supaya dapat menahan gas yang dihasilkan, pembuangan gas pada adonan, tekan-tekan adonan supaya gas di dalam adonan dapat dikeluarkan dan serat roti menjadi halus merata, pembentukan adonan, bentuk roti sesuai keinginan. untuk roti manis dapat diisi dengan aneka isian namun hindari penggunaan minyak dan air terlalu banyak supaya roti tidak terbuka, pencetakan, untuk roti manis adonan diletakan di atas loyang, pembakaran, pastikan suhu oven sesuai dengan jenis roti yang dibakar, mengeluarkan roti dari oven, untuk roti manis keluarkan dari panggangan secara hati-hati karena roti masih dalam keadaan lembut dan empuk, pendinginan, dinginkan roti pada suhu ruang sekitar 45-90 menit dan letakan roti pada rak pendingin supaya panas roti menyebar ke segala arah serta packing, tahapan terakhir cara membuat roti adalah packing atau pembungkusan. Itulah tahapannya”⁴¹

Peneliti juga menanyakan kepada informan berapa orang karyawan yang bekerja di roti matahari. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Yang bekerja disini ada 10 orang. Itu semua karyawan keseluruhan yang bekerja disini”

Peneliti juga menanyakan kembali apakah karyawan bekerja dengan bagian masing-masing, maka informan menjawab bahwa

41 Wawancara Kepada Ita, Karyawan Usaha Roti Matahari

pembagian tugas sudah jelas, tetapi walaupun sudah ada pembagian tugas, tetapi tidak menutup kemungkinan hal-hal lain juga dikerjakan oleh karyawan lainnya.

Usaha Roti Matahari Bengkulu melakukan pembelian bahan baku berupa tepung terigu dari *supplier* yang telah lama menjadi rekanan selama ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik Usaha Roti Matahari Bengkulu, jumlah pemesanan bahan baku tergantung kepada penggunaan bahan baku. Apabila penggunaan bahan baku meningkat, maka jumlah pemesanan akan meningkat juga. Pemesanan bahan baku pada Usaha Roti Matahari Bengkulu cenderung mengalami peningkatan pemesanan bahan baku pada bulan Juni dan Desember, peningkatan pemesanan bahan baku pada bulan Juni terjadi karena pada bulan tersebut bertepatan dengan pembagian raport anak sekolah, sedangkan pada bulan Desember bertepatan dengan perayaan tahun baru.

Tabel 1. Pembelian Bahan Baku Berupa Tepung Terigu (dalam sak) tahun 2019.

No.	Bulan	Pembelian (Sak)	Harga Rata-rata Persak (Rp)
1	Januari	60	180.000
2	Februari	70	180.000
3	Maret	80	180.000
4	April	80	180.000

5	Mei	90	180.000
6	Juni	110	180.000
7	Juli	100	180.000
8	Agustus	90	180.000
9	September	80	180.000
10	Oktober	90	180.000
11	November	100	180.000
12	Desember	110	180.000
Total		1.260	2.520.000

Sumber: wawancara Kepada Ibu Meri, Pemilik Usaha Roti matahari

Biaya Pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Roti Matahari Bengkulu dalam proses pemesanan, yaitu terdiri dari biaya telepon dan biaya angkut pada saat melakukan pemesanan. Biaya telepon diperkirakan rata-rata sebesar Rp.5.000,-/satu kali pemesanan. Selain biaya telepon, ada juga biaya pengangkutan bahan baku dari mobil sampai ke gudang penyimpanan bahan baku. Biaya angkut bahan baku pada Usaha Roti Matahari Bengkulu juga diperkirakan rata-rata sebesar Rp. 10.000,-/satu kali pemesanan. Biaya angkut bahan baku adalah upah

yang diberikan kepada kuli angkut pada saat bahan baku tersebut diturunkan dari mobil sampai kedalam gudang Usaha Roti Matahari Bengkulu. Besarnya biaya pemesanan bahan baku tepung terigu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Pemesanan Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Pemesanan (kali)	Biaya Pemesanan (Rp)
1	Januari	4	60.000
2	Februari	4	60.000
3	Maret	4	60.000
4	April	4	60.000
5	Mei	4	60.000
6	Juni	5	75.000
7	Juli	5	75.000
8	Agustus	4	60.000
9	September	4	60.000
10	Oktober	4	60.000
11	November	5	75.000

12	Desember	5	75.000

Sumber: wawancara Kepada Ibu Meri, Pemilik Usaha Roti matahari

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Roti Matahari Bengkulu dalam proses penyimpanan bahan baku selama berada di gudang sampai proses produksi, yaitu berupa biaya keamanan yang diperkirakan rata-rata sebesar Rp. 10.000,-/bulan. Biaya keamanan ini dibayarkan kepada karyawan yang menjaga keamanan diluar gaji tetap karyawan, selain itu juga dikeluarkan biaya cadangan apabila terjadi kerusakan bahan baku yang diperkirakan rata-rata sebesar Rp.20.000-Rp.25.000,-/bulan. Besarnya biaya penyimpanan bahan baku tepung terigu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Penyimpanan Tahun 2019

No.	Bulan	Biaya Penyimpanan (Rp)
1	Januari	30.000
2	Februari	30.000
3	Maret	30.000
4	April	30.000

5	Mei	30.000
6	Juni	35.000
7	Juli	35.000
8	Agustus	35.000
9	September	30.000
10	Oktober	35.000
11	November	35.000
12	Desember	35.000

*Data diolah, 2019

Untuk mengetahui kebutuhan bahan baku tepung terigu pada bulan Juni 2019 dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. x adalah skala bulan. Untuk $x = 0$, Angka yang digunakan pada tabel x menggunakan bilangan ganjil. Perkiraan kebutuhan bahan baku pada bulan maret tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4. Pembelian Bahan Baku Tepung Terigu

N o	Bulan	x	Pembelian (y)	x^2	xy
1	Januari	-13	60	169	-780

2	Februari	-11	70	121	-770
3	Maret	-9	80	81	-720
4	April	-7	80	49	-560
5	Mei	-5	90	25	-450
6	Juni	-3	110	9	-330
7	Juli	-1	100	1	-100
8	Agustus	1	90	1	90
9	September	3	80	9	240
10	Oktober	5	90	25	450
11	November	7	100	49	700
12	Desember	9	110	81	990
13	Januari	11	100	121	1100
14	Februari	13	100	169	1300
Total		0	1260	910	1160

*Data diolah, 2019

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1260}{14} = 90$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{1160}{910} = 1,27$$

$$y = a + bx$$

$$y = 90 + 1,27 (x)$$

Dengan demikian apabila skala x di bulan Juni 2019 sebesar 15, maka kebutuhan bahan baku adalah:

$$y = 90 + 1,27 (15)$$

$$= 90 + 19,05$$

$$= 109,05$$

Jadi perkiraan pembelian bahan baku untuk bulan maret tahun 2019 adalah sebanyak 109 sak.

Tabel 5. Analisis Biaya Pemesanan Bahan Baku Tepung Terigu

No	Bulan	x	Biaya Pemesanan (y)	x ²	xy
1	Januari	-13	60.000	169	-780.000

2	Februari	-11	60.000	121	-660.000
3	Maret	-9	60.000	81	-540.000
4	April	-7	60.000	49	-420.000
5	Mei	-5	60.000	25	-300.000
6	Juni	-3	75.000	9	-225.000
7	Juli	-1	75.000	1	-75.000
8	Agustus	1	60.000	1	60.000
9	September	3	60.000	9	180.000
10	Oktober	5	60.000	25	300.000
11	November	7	75.000	49	525.000
12	Desember	9	75.000	81	675.000
Total		0	930.000	910	540.000

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{930.000}{14} = \text{Rp.}66.428,57$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{540.000}{910} = 593,40$$

$$y = a + bx$$

$$y = 66.428,57 + 593,40 (x)$$

Dengan demikian apabila skala x di bulan Juni 2019 sebesar 15, maka kebutuhan bahan baku adalah:

$$y = 66.428,57 + 593,40 (15)$$

$$y = \text{Rp. } 75.327,57$$

Jadi perkiraan biaya pemesanan bahan baku untuk bulan Maret tahun 2019 adalah Rp. 75.327,57

Tabel 6. Analisis Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tepung Terigu

No	Bulan	x	Biaya Penyimpanan (y)	x ²	xy
1	Januari	-13	30.000	169	-390.000
2	Februari	-11	30.000	121	-330.000
3	Maret	-9	30.000	81	-270.000
4	April	-7	30.000	49	-210.000
5	Mei	-5	30.000	25	-150.000
6	Juni	-3	35.000	9	-105.000
7	Juli	-1	35.000	1	-35.000

8	Agustus	1	35.000	1	35.000
9	September	3	30.000	9	90.000
10	Oktober	5	35.000	25	175.000
11	November	7	35.000	49	245.000
12	Desember	9	35.000	81	315.000
13	Januari	11	35.000	121	385.000
14	Februari	13	35.000	169	455.000
Total		0	460.000	910	210.000

Keterangan :

X = Konstanta

X^2 = Hasil Kuadrat Konstanta

$X.Y$ = Konstanta X . Biaya Penyimpanan

Y = Biaya Penyimpanan

Untuk menghindari kekurangan stok bahan, seharusnya pemilik usaha melakukan perhitungan persediaan pengamanan (*Safety Stock*) berguna untuk melindungi perusahaan dari resiko kehabisan bahan baku

(*Stock Out*) dan keterlambatan penerimaan bahan baku yang dipesan. Dengan melihat dan mempertimbangkan penyimpanan yang terjadi antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian sesungguhnya dapat diketahui besarnya penyimpangan tersebut. Setelah diketahui berapa besarnya penyimpangan setiap bulan maka akan ditetapkan besarnya *Safety Stock*. Dalam analisis penyimpangan ini perusahaan menentukan seberapa jauh bahan baku yang masih dapat diterima. Pada umumnya batas toleransi yang digunakan adalah 5% pada perkiraan dan 5% dibawah perkiraan. Usaha Roti Matahari Kota Bengkulu sepakat menggunakan 2 standar deviasi 5% dengan nilai $Z = 1,65$. Tetapi pada usaha ini tidak dilakukan sehingga sering terjadi kekurangan bahan

Menentukan pemesanan kembali saat persediaan bahan baku selama waktu tunggu (*lead time*) yang merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara pada saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku itu sendiri. Jarak antara waktu pemesanan bahan baku sampai dengan datangnya bahan baku yaitu selama 1 hari.

Total persediaan bahan baku tepung terigu yang dikeluarkan oleh Usaha Roti Matahari Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tepung terigu per sak tidak mengalami kenaikan selama periode 2019. Nilai TIC (*Total Inventory Cost*):

TIC= biaya pembelian + biaya pemesanan + biaya penyimpanan

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= (109 \times \text{Rp.}180.000,-) + \text{Rp.} 75.327,57,- + \text{Rp.}36.675,69,- \\ &= \text{Rp.}19.732.003,26,- \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam melakukan perencanaan bahan baku, usaha roti matahari Bengkulu belum dilakukan dengan tepat dan belum ada perhitungan untuk waktu pemesanan kembali, stok yang harus ada, dan juga perencanaan bahan baku masih belum tersusun secara sistematis.

B. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Usaha Roti Matahari Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam

Setiap perusahaan manufaktur haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar.

Penentuan kebijakan jumlah persediaan bahan baku harus diambil oleh usaha Roti Matahari Kota Bengkulu. Berdasarkan perhitungan diatas, maka hasil perencanaan pembelian bahan baku pada Usaha Roti Matahari kota Bengkulu untuk bulan Juni 2019 sebesar 109 sak.

Pada bulan Juni 2019 menunjukkan bahwa Usaha Roti Matahari Bengkulu melakukan pembelian bahan baku pada saat persediaan bahan baku

sebesar 6,81 sak, dengan demikian saat pemesanan bahan baku diterima dengan *lead time* satu hari, persediaan yang tersisa masih 3,30 sak, sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku, jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 21,16 sak.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan”. (QS.Al-Israa’ : 26-27)”

Adapun kata *mubazzir* diartikannya dengan menyia-nyiakan harta. Kedua kata ini meskipun selalu diartikan dengan satu makna dalam bahasa Indonesia yaitu “boros” namun keduanya tetap saja memiliki sisi-sisi perbedaan. *Israf* nampaknya lebih mengarah kepada sifat royal dengan mengonsumsi sesuatu secara berlebihan (*over dosis*). Orang-orang yang seperti ini ingin saja memiliki setiap yang baru padahal barang yang lama masih berfungsi dengan baik. Pada sisi lain, Alquran juga menggunakan kata ini untuk tindakan yang berlebih-lebihan karena yang bersangkutan tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya. Adapun sifat *mubazir* nampaknya lebih mengarah kepada sifat kesenangan sesaat padahal masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari harta yang dimilikinya.

Bila mengeluarkan harta kekayaan dalam jumlah yang banyak (*israf*), akan tetapi pengeluaran ini dilakukan di jalan kebaikan tertentu, dan ada manfaatnya tidaklah dinamakan dengan *tabdzir*. Karena *israf*, menyia-nyiakan dan merusak kekayaan memiliki makna yang lebih luas dan mencakup

berbagai aspek; seperti berlebihan dalam infak-infak pribadi dan urusan sosial yang tidak bisa diartikan sebagai tabdzir, akan tetapi tabdzîr mencakup penyalahgunaan dan berlebihan dalam menggunakan makanan dan perlengkapan kehidupan. Dengan kata lain, bisa dikatakan setiap tabdzîr adalah *israf*, akan tetapi setiap *israf* belum tentu tabdzîr. Saudara setan yang tak lain adalah para pelaku *israf* memiliki berbagai perilaku, dan dalam setiap kondisi akan memiliki perilaku yang berbeda-beda. Mereka yang melakukan *israf* secara sadar dan dengan sengaja, berarti ia telah menyertai setan.

Allah swt berfirman, “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat hak mereka dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS, al-Isra:26-27).

Pada ayat di atas, orang-orang yang *israf* dikenal sebagai saudara dan pengikut setan. Oleh karena itu, di sini bisa dikatakan, barang siapa menggunakan kekayaan dan harta di luar ketentuannya, maka ia telah terlibat dalam perbuatan setan dan memiliki rasa ketakaburan. Perbuatan boros adalah gaya hidup materialis dan hidonis, gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Dengan terbiasa berbuat boros seseorang bisa menjadi buta terhadap orang-orang membutuhkan di sekitarnya, sulit membedakan antara yang halal dan yang haram, mana yang boleh mana tidak boleh dilakukan, dan sebagainya. Allah swt menyuruh kita untuk hidup sederhana dan hemat,

karena jika semua orang menjadi boros maka suatu saat bangsa bisa rusak bahkan negara akan hancur. Beberapa contoh sifat boros dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: gemar membeli produk yang mahal karena gengsi, suka belanja dengan kartu kredit tanpa melihat daya beli, boros menggunakan air bersih dan air minum, senang membeli barang yang tidak perlu, dan memiliki hobi pameran jenis barang mahal, dan senang bila dikatakan dirinya dengan sebutan juragan atau orang kaya.

Adapun dampak buruk perilaku boros adalah uang yang dimiliki cepat habis karena biaya hidup yang tinggi, menjadi budak hobi (nafsu) yang bisa menghalalkan uang haram, malas membantu yang membutuhkan dan beramal shaleh, dan selalu sibuk mencari harta untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, dampak buruk perilaku boros ini dapat menimbulkan menimbulkan sifat kikir, iri, dengki, suka pameran, anggota keluarga terbiasa hidup mewah tidak mau jadi orang sederhana, bisa stres atau gila jika hartanya habis, terlilit hutang besar yang sulit dilunasi, sumber daya alam yang ada menjadi habis, tidak punya tabungan untuk saat krisis. Menjauhi sifat setan berarti menjauhi diri dari sifat “mubazzir” dalam perbelanjaan, makan-minum, dan lain-lain baik dalam keadaan tertentu seperti belanja saat berada di tanah suci, menjelang hari raya (fitri dan adha), maupun di waktu lainnya, karena perbuatan mubazir adalah satu perbuatan yang amat dibenci oleh Allah. Mubazir itu perbuatan setan. Perilaku mubazir akan mengurangkan amalan sedekah. Padahal amalan sedekah akan mendapat ganjaran pahala yang besar dari sisi Allah swt, serta akan membuka berpuluh puluh pintu kebaikan dan rezeki.

Jangan berlebih-lebihan dalam hal menyediakan berbagai fasilitas, apalagi bersumber dari uang rakyat, tidak berlebih-lebihan ketika makan, seperti saat berbuka puasa dan hari raya, misalnya, atau waktu tertentu lainnya. Padahal masih banyak di luar diri kita orang-orang yang tidak makan karena kekurangan atau tidak memiliki harta sama sekali. Kurangilah belanja yang tidak mendesak, apalagi bersifat boros dan tidak perlu. Sisihlah bagian dari nikmat Allah untuk kegiatan keagamaan dan membantu para mudhta'afin yang membutuhkan uluran tangan para aghniya (orang kaya). Berupayalah menjadi hamba Allah yang pemurah dan hemat belanja dan tidak boros. Amalkanlah tuntunan Allah dalam Alquranul Karim, surat al Furqan ayat 67, “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Usaha Roti Matahari Bengkulu pada bulan melakukan pembelian bahan baku pada saat persediaan bahan baku sebesar 6,36 sak, dengan demikian saat pemesanan bahan baku diterima dengan *lead time* satu hari, persediaan yang tersisa masih 2,85 sak, sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku, jumlah pembelian yang harus dilakukan sebesar 21,16 sak. Kebijakan perusahaan tentang pembelian bahan baku belum optimal. Usaha roti matahari Bengkulu belum dilakukan dengan tepat dan belum ada perhitungan untuk waktu pemesanan kembali, stok yang harus ada, dan juga perencanaan bahan baku masih belum tersusun secara sistematis.
2. Dalam perspektif ekonomi Islam, perencanaan kebutuhan bahan baku pada usaha Roti Matahari Bengkulu belum sesuai dengan ekonomi Islam karena masih boros pada pembelian bahan baku sedangkan dalam ekonomi Islam pemborosan pada fasilitas dan juga bahan maka tergolong saudara setan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan:

- a. Usaha Roti Matahari hendaknya merubah dan menerapkan sistem komputerisasi agar ⁶¹ ata dapat lebih terorganisir sehingga penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat lebih mudah diterapkan di perusahaan.
- b. Usaha Roti Matahari sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan.
- c. Dalam pengadaan bahan baku, Usaha roti Matahari sebaiknya melakukan pembelian dalam jumlah besar dengan frekuensi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2008. *Efisiensi Persediaan Barang*. BPFE. Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE UI. Jakarta.
- Gitosudarmo, Indrio. 2010. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanggana, Sri. 2009. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya "Conventional Costing, Just in Time, dan Activity-Based Costing"*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 "Pendekatan Siklus Akuntansi"*. Erlangga. Makassar.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan "Aplikasi di Bidang Bisnis"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Render, Barry dan Jay, Heizer. 2008. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Siswanto, H.B. 2011. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Subagyo, Pangestu. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Supriyono, R.A. 2009. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.

Yamit, Zulian. 2010. *Manajemen Persediaan*. Ekonosia FE UI. Yogyakarta.